# eBulletin IDEOLOGI

EDISI 37
AGUSTUS
2026

TIM KONTEN MPP PKS

## Salam Redaksi

**Assalamu'alaikum..**

Indonesia adalah bangsa majemuk yang dibangun di atas kebhinekaan, sehingga keislaman dan keindonesiaan tidak perlu dipertentangkan. Prinsip Kebangsaan dan Universalitas menegaskan bahwa Islam menjadi sumber nilai moral untuk menjaga persatuan, menghormati keberagaman, memperjuangkan keadilan, serta menghadirkan dakwah yang rahmatan lil 'alamin—ramah, inklusif, dan relevan dengan realitas masyarakat Indonesia.

Prinsip ini mengarahkan perjuangan dakwah pada terwujudnya Indonesia Madani yang religius, demokratis, adil, maju, dan bermartabat. Kader dakwah dituntut menjadi perekat bangsa, pelayan masyarakat, pembela keadilan, dan penggerak perubahan sosial: kokoh dalam akidah, luas dalam pandangan, santun dalam pendekatan, serta teguh mengabdi kepada bangsa dan negara.

**Selamat Membaca...**

## MPP PKS

**eBuletin IDEOLOGI**

Diterbitkan oleh Majelis Pertimbangan Pusat (MPP)
Partai Keadilan Sejahtera

Media sosialisasi Konsepsi Dasar Partai (KDP) baik AD/ART, Falsafah, Platform, GBKP, Renstra PKS, dll.

Menjabarkan secara jelas dan padat KDP untuk pengokohan IDEOLOGI Partai.

Karenanya penting dibaca dan dihayati bagi pimpinan dan kader PKS. Juga untuk edukasi masyarakat luas agar lebih mengenal perjuangan PKS.

# PRINSIP KEBANGSAAN DAN UNIVERSALITAS ISLAM
## Meneguhkan Keislaman, Mengokohkan Keindonesiaan

*Dr.H. Mulyanto, M.Eng.*
***Ketua MPP PKS***

**Pendahuluan**
Indonesia adalah bangsa besar yang dibangun di atas fondasi kebhinekaan. Beragam suku, budaya, bahasa, dan agama dipersatukan dalam ikatan kebangsaan yang kokoh. Dalam realitas seperti ini, dakwah Islam dituntut hadir dengan wajah yang ramah, inklusif, dan membawa rahmat bagi seluruh rakyat Indonesia.

Karena itu, Prinsip Kebangsaan dan Universalitas (Prinsip Ke-10 dalam Falsafah Dasar PKS) memiliki makna yang sangat penting dalam perjuangan dakwah dan politik. Prinsip ini menegaskan bahwa keislaman dan keindonesiaan bukanlah dua hal yang dipertentangkan. Islam yang universal justru menjadi landasan moral untuk memperkuat komitmen kebangsaan, menjaga persatuan nasional, dan membangun peradaban Indonesia yang adil dan bermartabat.

Kebangsaan dalam perspektif dakwah bukan sekadar ikatan geografis dan administratif, tetapi komitmen bersama untuk jaga tanah air, merawat persatuan, dan memperjuangkan kemaslahatan rakyat. Sedangkan universalitas Islam tegaskan bahwa nilai-nilai Islam bersifat rahmatan lil ‘ālamīn: hadirkan keadilan, kasih sayang, dan kemuliaan bagi seluruh manusia tanpa memandang latar belakang suku, golongan, ataupun agama.

**Islam dan Komitmen Kebangsaan**
Islam tak ajarkan umatnya menjadi asing terhadap bangsanya sendiri. Sebaliknya, Islam mendorong umat untuk mencintai negeri, menjaga persatuan, dan menghadirkan kemaslahatan sosial di tengah masyarakat.
Allah SWT berfirman:
“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, lalu Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah ialah yang paling bertakwa.” (QS. Al-Hujurāt: 13)

Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman adalah sunnatullah. Perbedaan bangsa dan suku bukan alasan untuk saling meniadakan, tetapi menjadi sarana untuk saling mengenal, bekerja sama, dan membangun kehidupan bersama yang damai dan berkeadilan.

Karena itu, dakwah Islam di Indonesia harus berpijak pada realitas kebangsaan Indonesia. Dakwah tidak boleh tercerabut dari konteks sosial, budaya, dan sejarah bangsa sendiri. Dakwah harus hadir untuk memperkuat persatuan nasional, menjaga keutuhan NKRI, serta membangun kehidupan demokrasi yang sehat dan bermartabat.

Para ulama menjelaskan bahwa seorang muslim dapat menjadi warga negara yang baik sekaligus muslim yang taat. Menurut beliau, loyalitas kebangsaan tidak bertentangan dengan ukhuwah Islamiyah selama tidak membawa pada kezaliman dan permusuhan terhadap nilai-nilai agama.

Dalam konteks Indonesia, komitmen kebangsaan itu diwujudkan melalui penghormatan terhadap konstitusi, partisipasi aktif dalam demokrasi, penguatan institusi negara, dan perjuangan menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

**Universalitas Islam dan Dakwah *Rahmatan lil ‘Ālamīn***

Universalitas Islam berarti bahwa risalah Islam ditujukan untuk seluruh umat manusia. Islam hadir membawa nilai-nilai universal seperti keadilan, kejujuran, persaudaraan, penghormatan terhadap martabat manusia, dan pembelaan terhadap kaum lemah.

Karena itu, dakwah tidak boleh sempit dan eksklusif. Dakwah harus mampu berdialog dengan realitas masyarakat yang majemuk. Dakwah harus menggunakan bahasa yang dipahami masyarakat, menghadirkan solusi atas problem nyata rakyat, serta membangun rasa saling percaya di ruang publik.

Almarhum KH. Hilmi Aminuddin sering menegaskan pentingnya jahriyatud dakwah, yaitu keterbukaan dakwah dalam ruang publik secara positif, konstruktif, dan membangun kemaslahatan bersama. Dakwah harus hadir dengan akhlak yang menenteramkan, bukan menakutkan; merangkul, bukan memukul; mengajak, bukan memaksa.

Karena itu, universalitas Islam bukan berarti menghapus identitas bangsa, melainkan menghadirkan nilai-nilai Islam universal dalam konteks kehidupan kebangsaan Indonesia. Nilai keadilan diterjemahkan dalam perjuangan melawan korupsi dan ketimpangan sosial. Nilai persaudaraan diwujudkan dalam menjaga harmoni kebhinekaan. Nilai amanah diwujudkan dalam tata kelola pemerintahan yang bersih dan profesional.

Politik dakwah dalam kerangka universalitas juga menolak sikap ekstremisme dan fanatisme sempit. Islam mengajarkan jalan tengah (*wasathiyah*): tegas dalam prinsip, tetapi bijak dalam pendekatan; kokoh dalam akidah, tetapi santun dalam interaksi sosial.

**Kebangsaan, Dakwah, dan Indonesia Madani**

Prinsip Kebangsaan dan Universalitas pada akhirnya diarahkan untuk mewujudkan Indonesia Madani: masyarakat yang religius, demokratis, adil, maju, dan bermartabat. Indonesia yang kuat bukan hanya secara ekonomi dan teknologi, tetapi juga kokoh secara moral dan sosial.

Karena itu kader dakwah harus tampil sebagai perekat bangsa. Menjadi teladan dalam menjaga persatuan, mengedepankan dialog, dan membangun optimisme kebangsaan. Kader dakwah harus hadir di tengah rakyat sebagai pelayan masyarakat, pembela keadilan, dan penggerak perubahan sosial.

Kebangsaan tanpa nilai akan kehilangan arah moral. Sebaliknya, semangat keagamaan tanpa wawasan kebangsaan dapat melahirkan keterasingan sosial. Prinsip Ke-10 mengajarkan keseimbangan antara keduanya: keislaman yang kokoh dan keindonesiaan yang kuat.

**Penutup**

Prinsip Kebangsaan dan Universalitas menegaskan bahwa dakwah Islam hadir untuk membangun bangsa, bukan menjauhinya. Islam menjadi sumber nilai moral dan spiritual dalam memperkuat kehidupan kebangsaan Indonesia yang adil, damai, dan bermartabat.

Karena itu, perjuangan dakwah harus terus diarahkan untuk memperkuat persatuan nasional, menjaga kebhinekaan, membangun keadilan sosial, dan menghadirkan kemaslahatan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Inilah wajah dakwah Islam rahmatan lil ‘ālamīn dalam konteks Indonesia: Islam yang kokoh dalam prinsip, luas dalam pandangan, santun dalam pendekatan, dan teguh dalam pengabdian kepada bangsa dan negara.#

EDISI 37

PKS
Bersama Melayani Rakyat

# PRINSIP KEBANGSAAN DAN UNIVERSALITAS ISLAM

## (MENEGUHKAN KEISLAMAN, MENGOKOHKAN KEINDONESIAAN)

*"Islam hadir untuk membangun bangsa, bukan menjauhinya."*

Oleh:
Dr.H. Mulyanto, M.Eng.
Ketua MPP, PKS

## 1 PENDAHULUAN

Indonesia dibangun di atas fondasi kebhinekaan. Dakwah Islam dituntut hadir dengan wajah ramah, inklusif, dan membawa rahmat bagi seluruh rakyat Indonesia.

- Keislaman dan keindonesiaan bukan dipertentangkan, melainkan saling menguatkan.
- Kebangsaan adalah komitmen menjaga tanah air, merawat persatuan, dan memperjuangkan kemaslahatan rakyat.
- Universalitas Islam adalah rahmatan *lil 'ālamīn*: keadilan, kasih sayang, dan kemuliaan bagi seluruh manusia.

Prinsip Ke-10 dalam Falsafah Dasar PKS:
Meneguhkan Keislaman, Mengokohkan Keindonesiaan

**KEISLAMAN YANG KOKOH**
**KEINDONESIAAN YANG KUAT**
**SATU TUJUAN: INDONESIA MADANI**

## 2 ISLAM DAN KOMITMEN KEBANGSAAN

Islam mendorong umat untuk mencintai negeri, menjaga persatuan, dan menghadirkan kemaslahatan sosial.

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, lalu Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah ialah yang paling bertakwa."
**(QS. Al-Hujurāt: 13)**

- Dakwah berpijak pada realitas kebangsaan Indonesia.
- Loyalitas kebangsaan tidak bertentangan dengan ukhuwah Islamiyah.
- Wujud komitmen: menghormati konstitusi, partisipasi demokrasi, penguatan institusi negara, dan memperjuangkan keadilan sosial.

## 3 UNIVERSALITAS ISLAM DAN DAKWAH RAHMATAN LIL 'ĀLAMĪN

- Islam membawa nilai universal: keadilan, kejujuran, persaudaraan, penghormatan martabat manusia, dan pembelaan kaum lemah.
- Dakwah harus dialogis, menggunakan bahasa yang dipahami masyarakat, dan menghadirkan solusi atas problem nyata.
- Jahriyatud dakwah: dakwah terbuka, positif, konstruktif, dan membangun kemaslahatan bersama.
- Tolak ekstremisme dan fanatisme sempit. Jalan tengah (wasathiyah): tegas dalam prinsip, bijak dalam pendekatan.

**NILAI ISLAM UNIVERSAL DIHADIRKAN DALAM KEHIDUPAN KEBANGSAAN**

| KEADILAN | PERSAUDARAAN | AMANAH | RAHMAT |
|---|---|---|---|
| Melawan korupsi dan ketimpangan sosial | Menjaga harmoni kebhinekaan | Tata kelola pemerintahan yang bersih & profesional | Menghadirkan kasih sayang bagi semua |

## 4 KEBANGSAAN, DAKWAH, DAN INDONESIA MADANI

Diarahkan untuk mewujudkan Indonesia Madani: religius, demokratis, adil, maju, dan bermartabat.

- Kader dakwah adalah perekat bangsa: menjaga persatuan, mengedepankan dialog, membangun optimisme kebangsaan.
- Hadir di tengah rakyat sebagai pelayan masyarakat, pembela keadilan, dan penggerak perubahan sosial.
- Kebangsaan tanpa nilai akan kehilangan arah moral.
- Semangat keagamaan tanpa wawasan kebangsaan dapat melahirkan keterasingan sosial.

**PRINSIP KE-10 MENGAJARKAN KESEIMBANGAN:**
**KEISLAMAN YANG KOKOH & KEINDONESIAAN YANG KUAT**

## 5 PENUTUP

Prinsip Kebangsaan dan Universalitas menegaskan bahwa dakwah Islam hadir untuk membangun bangsa, bukan menjauhinya.

- Memperkuat persatuan nasional
- Menjaga kebhinekaan
- Membangun keadilan sosial
- Menghadirkan kemaslahatan bagi seluruh rakyat

*"Inilah wajah dakwah Islam rahmatan lil 'ālamīn dalam konteks Indonesia:*
*Islam yang kokoh dalam prinsip,*
*luas dalam pandangan,*
*santun dalam pendekatan,*
*dan teguh dalam pengabdian*
*kepada bangsa dan negara.*

**ISLAM MEMBANGUN BANGSA • BANGSA MENGOKUHKAN PERADABAN**

#Bersama MelayaniRakyat

EDISI 37 | AGUSTUS 2026

# BERITA MPP

## MPW PKS ACEH BEKALI KADER KONSEPSI DASAR PARTAI

BANDA ACEH – Penguatan ideologi dan pemahaman terhadap arah perjuangan partai menjadi perhatian serius Majelis Pertimbangan Wilayah (MPW) PKS Aceh. Hal itu mengemuka dalam Workshop Sosialisasi Konsepsi Dasar Partai kepada Kader PKS, Sabtu-Minggu (8-9/8/2026), di Hotel Permata Hari, Banda Aceh.

Ketua MPW PKS Aceh, Bustanul Arifin mengatakan, pemahaman konsepsi dasar partai merupakan fondasi penting bagi kader dalam menjalankan amanah organisasi.

Dia menjelaskan, workshop tersebut menjadi ruang bagi pendidikan kader untuk memperkuat pemahaman terhadap falsafah dasar, ideologi, kebijakan, hingga arah pembangunan yang menjadi landasan perjuangan PKS.

“Acara ini merupakan bentuk pendidikan untuk kader PKS Aceh, untuk lebih memahami tentang ideologi dan konsepsi dasar PKS,” katanya.

Menurut Bustanul, kader yang memahami konsepsi dasar partai akan memiliki pijakan yang lebih kuat dalam menjalankan tugas, baik di struktur partai maupun ketika berinteraksi dan memberikan kontribusi di tengah masyarakat.

Pada kesempatan itu Ketua DPW PKS Aceh, Ismunandar mengapresiasi pelaksanaan workshop tersebut. Dia menilai pendidikan kader merupakan bagian penting untuk memastikan kesinambungan perjuangan organisasi.

Menurut Ismunandar, kegiatan semacam itu penting diikuti dan ditindaklanjuti oleh seluruh kader PKS Aceh. Pemahaman terhadap ideologi dan kebijakan partai harus terus diperkuat agar kader memiliki kesamaan arah dalam menjalankan tugas dan amanah.

“Pemahaman terhadap ideologi dan kebijakan partai jangan berhenti pada tataran pengetahuan. Ini harus menjadi pedoman bagi kader dalam mengambil sikap dan menjalankan amanah di tengah masyarakat,” ujarnya.

EDISI 37 | AGUSTUS 2026

# BERITA MPP

## PERKUAT IDEOLOGI DAN ARAH PERJUANGAN, MPW PKS ACEH BEKALI KADER KONSEPSI DASAR PARTAI

Banda Aceh – Penguatan ideologi dan pemahaman terhadap arah perjuangan partai menjadi perhatian serius Majelis Pertimbangan Wilayah (MPW) PKS Aceh. Hal itu diwujudkan melalui Workshop Sosialisasi Konsepsi Dasar Partai kepada Kader PKS, di Banda Aceh, Sabtu-Minggu, 8-9 Agustus 2026.

MPW PKS Aceh berharap kegiatan ini mampu melahirkan kader yang semakin kokoh dalam memahami nilai perjuangan partai, memiliki arah gerak yang jelas, serta mampu menerjemahkan kebijakan dan gagasan PKS ke dalam kerja nyata bagi masyarakat Aceh.

Ketua MPW PKS Aceh, H. Bustanul Arifin, S.Pd.I., mengatakan pemahaman konsepsi dasar partai merupakan fondasi penting bagi kader dalam menjalankan amanah organisasi.

Ia berharap melalui kegiatan workshop tersebut menjadi ruang bagi pendidikan kader untuk memperkuat pemahaman terhadap falsafah dasar, ideologi, kebijakan, hingga arah pembangunan yang menjadi landasan perjuangan PKS.
"Acara ini merupakan bentuk pendidikan untuk kader PKS Aceh, untuk lebih memahami tentang ideologi dan konsepsi dasar PKS," kata Bustanul.

Menurutnya, kader yang memahami konsepsi dasar partai akan memiliki pijakan yang lebih kuat dalam menjalankan tugas, baik di struktur partai maupun ketika berinteraksi dan memberikan kontribusi di tengah masyarakat.

Sementara itu hadir sebagai pembicara Ketua MPP PKS, Dr. H. Mulyanto, M.Eng., mengawali rangkaian materi dengan membahas Arah dan Materi Falsafah Dasar PKS serta AD/ART PKS 2025. Materi tersebut menjadi landasan bagi peserta untuk memahami nilai dan prinsip yang menjadi pijakan organisasi.